

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI RA UMDI AWANG-AWANG KABUPATEN PINRANG**

*(Strategies of Educators in Improving the Quality of Learning in Ra Umdi Awang-Awang,
Pinrang Regency)*

Husnul Khatimah

husnulkhatimah@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Kalbi jafar

kalbijafar@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang?, Bagaimana strategi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang?, Bagaimana kendala peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan, Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yaitu dengan cara; Perencanaan (Planning), Pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yaitu Strategi pembelajaran langsung, Strategi belajar individual, Strategi belajar kelompok, Strategi pembelajaran deduktif, dan Strategi induktif. Kendala peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yaitu Sikap orangtua, Faktor sarana dan prasarana, dan rumah/lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Strategi Pendidik, Kualitas Pembelajaran

ABSTRAK

The problems to be studied in this research are: How is the implementation of learning in RA UMDI Awang-Awang, Pinrang Regency?, What is the educator's strategy to improve the quality of learning at RA UMDI Awang-Awang, Pinrang Regency?, What are the obstacles to improving the quality of learning in RA UMDI Awang-Awang Regency? Pinrang? The type of research used is field research with a qualitative research nature. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. It can be concluded that the implementation of learning at RA UMDI Awang-Awang, Pinrang Regency, is by; Planning (Planning), Implementation, and evaluation. The teacher's strategies to improve the quality of learning at RA UMDI Awang-Awang Pinrang Regency are direct learning strategies, individual learning strategies, group learning strategies, deductive learning strategies, and inductive strategies. Obstacles in improving the quality of learning at RA UMDI Awang-Awang, Pinrang Regency, namely parental attitudes, facilities and infrastructure factors, and home/family environment.

Keywords: Keywords: Educator Strategy, Learning Quality

PENDAHULUAN

Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Beberapa ayat Al-Qur'an pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad Saw, menyebutkan pentingnya membaca, menulis, dan ajaran untuk manusia. Allah Swt, berfirman dalam Al-Qur'an QS. Al-'Alaq/96: 1-5;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِالْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik berkaitan langsung dengan aktivitas pendidik, baik disekolah maupun diluar. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan pendidik.¹

Pendidik dapat membantu anak didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.² Oleh karena itu, pendidik dalam proses pembelajaran harus

emanfaatkan segala potensi yang dimilikinya untuk keberhasilan belajar. Mewujudkan proses pembelajaran yang mengacu pada pentingnya pendidik memahami perbedaan individual anak didik bukanlah hal yang mudah. Pendidik perlu disiapkan untuk memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif, yaitu pembelajaran yang mampu mengakomodir semua karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan anak didik.

Dunia pendidikan, keberadaan, peran, dan fungsi pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Pendidik merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi pendidik itu sendiri.

Filosofi dan konteks sosial budaya dalam pendidikan Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran pendidik sedemikian rupa sehingga para pendidik di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi.

Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para pendidik dianggap sebagai orangtua kedua, setelah orangtua anak didik dalam proses pendidikan secara global.³

Demi menjawab tantangan-tantangan tersebut, para pendidik dan pemangku kepentingan lain di sektor pendidikan terus berupaya meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Upaya-upaya yang lazim

¹Daryanto, *Media Pembelajaran: Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 1.

²E. Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 38.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 5.

dilakukan mencakup pelatihan dalam jabatan (*inservice training*), seminar, lokakarya, atau kursus penyegaran profesionalisme. Tanpa bermaksud mengabaikan berbagai manfaat yang diperoleh, praktik di berbagai penjuru dunia menunjukkan upaya-upaya tersebut tidak memberikan hasil yang optimal.

Kemungkinan besar, penyebabnya adalah kenyataan bahwa upaya-upaya itu merupakan inisiatif eksternal, tidak muncul dari dalam diri para pendidik. Para pendidik akan memperoleh lebih banyak manfaat baik apabila inisiatif untuk melakukan perbaikan tersebut datang dari dalam diri mereka sendiri.

Mereka harus berupaya, secara mandiri atau bersama-sama, menemukan cara-cara yang tepat untuk meningkatkan berbagai aspek pendidikan, seperti proses pembelajaran, kurikulum dan penilaian. Sehingga, perwujudan pendidikan yang bermutu tidak menjadi retorika belaka.

Pendidikan yang bermutu dapat dilihat satu di antaranya dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Semakin efektif pembelajaran, maka semakin bermutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang bermutu, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya dilakukan dengan paradigma pemikiran (RAI) *Research-Action-Improvement*, yang bersifat realistik-pragmatik yang diawali dengan diagnosis masalah secara nyata *bottom-up*, yang diakhiri dengan sebuah perbaikan (*improvement*).

Berdasarkan dengan persoalan-persoalan di atas maka kami bermaksud ikut berpartisipasi dalam rangka mengurai problem tersebut dengan melaksanakan program pengabdian masyarakat. Secara khusus bentuk pengabdian kami adalah dengan program pemberdayaan Raudlatul Athfal melalui peningkatan kualitas SDM

para guru. Adapun objek pengabdian difokuskan pada lembaga Di RA Umdi Awang Awang Kabupaten Pinrang. Sedangkan tujuan pengabdian adalah memberdayakan Lembaga RA agar menjadi sebuah lembaga UMDI yang berkualitas untuk kemajuan bangsa.

Secara khusus subjek dampingan yang dipilih adalah guru-guru Di Ra Umdi Awang Awang Kabupaten Pinrang. Terdapat beberapa alasan mendasar terkait dengan pemilihan objek dampingan, diantaranya adalah rendahnya kualitas SDM guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diberikan pada peserta didik (pembelajaran bersifat klasikal), dan rendahnya prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, lembaga kurang sensitive terhadap tuntutan masyarakat, tidak mempunyai program unggulan yang kompetitif, masyarakat kurang mengenal prestasi lembaga RA, maka persoalan tersebut harus diatasi, salah satunya dengan melakukan pendampingan melalui Participatory Action Research dalam bentuk Pemberdayaan RA melalui peningkatan kualitas SDM guru Di Ra Umdi Awang Awang Kabupaten Pinrang.

Berkaitan dengan pemberian layanan kepada konsumen pendidikan, maka lembaga harus mengutamakan dengan memberikan pelayanan yang berkualitas. Konsep kualitas layanan pada dasarnya memberikan persepsi secara konkrit mengenai kualitas suatu layanan. Konsep kualitas layanan ini merupakan suatu revolusi secara menyeluruh, permanen dalam mengubah cara pandang manusia dalam menjalankan atau mengupayakan usaha-usahanya yang berkaitan dengan proses dinamis, berlangsung, terus menerus di dalam memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan teori "Quality" yang dikemukakan oleh Marcel (2003:192) bahwa keberhasilan suatu tindakan jasa ditentukan

oleh kualitas. Kualitas merupakan apresiasi tertinggi dari tindakan pelayanan.

Melihat kondisi dampingan saat ini belum maksimal target yang dicapai sebagaimana pada usaha guru RA untuk meningkatkan pembelajaran, maka perlu didampingi, diarahkan, dibimbing dan diberi berbagai kompetensi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM guru RA, sehingga melalui program Pengabdian inilah akan kami wujudkan mutu pendidikan RA Umdi Awang Awang Kabupaten Pinrang.

Pada prinsipnya seluruh program dan kegiatan pemberdayaan RA melalui peningkatan kualitas SDM guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan RA Umdi Awang Awang Kabupaten Pinrang. bertujuan pada peningkatan mutu dan relevansi serta mengembangkan kualitas sumber daya guru, sehingga memiliki kemampuan profesional untuk mengambil peranan dan tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan kegiatan Pemberdayaan RA melalui peningkatan kualitas SDM guru RA Umdi Awang Awang Kabupaten Pinrang. sangat ditentukan oleh jejaring yang dibangun pada seluruh lini baik pada tingkat peran serta para guru, Kementerian Agama Kota, para pendamping dan tim ahli yang didatangkan untuk memberikan dampingan pada subjek dampingan. Pemahaman yang tepat akan visi, misi dan program kegiatan oleh berbagai pihak terkait sangat menentukan berhasil tidaknya program dampingan tersebut.

Upaya perbaikan kualitas pembelajaran demikian menuntut adanya inisiatif dan keinginan dari dalam diri untuk mau melakukan perbaikan.⁴ Berdasarkan observasi

yang telah dilakukan sebelumnya di lapangan ternyata strategi yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran belum mampu memberikan peningkatan dan perubahan yang signifikan sehingga kualitas pembelajaran masih belum terlihat secara jelas.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana strategi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimanakah kendala peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui strategi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui kendala peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang, baik bagi pihak-pihak yang terlibat langsung, maupun tidak. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

⁴Ni Nyoman Padmadewi, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Buleleng Melalui Pelatihan Strategi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*, (online),

http://pasca.undiksha.ac.id/images/img_item/735.doc, diakses pada tanggal 2 Juni 2021, h. 735.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan berbagai informasi, mengenai konsep dan pelaksanaan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yang sedang digalakkan oleh pemerintah, sebagai wujud dari pemerataan pendidikan dan pelaksanaan amanat Undang-undang Dasar.

Demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa referensi fakta dan data di lapangan mengenai upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yang dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan teori tentang peningkatan kualitas pendidikan inklusi dan penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran anak didik yang dilaksanakan oleh RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan kajian ilmiah lebih lanjut mengenai pendidikan inklusi, terutama dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang

Kajian Teori

a. Strategi Pendidik

1. Pengertian Strategi Pendidik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.

Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.⁶ Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin).

Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁷

Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Pendidik adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional, pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya

⁶Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 138-139.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2013), h. 3.

⁸Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 54.

keberhasilan para anak didiknya untuk masa depannya nanti.⁹

Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidikan anak didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹¹

Keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. kedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah

langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

Pelaksanaan pembelajaran anak didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni

⁹Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), h. 1.

¹⁰Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

¹¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 12.

¹²Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 5.

menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

b. Kualitas pembelajaran

Pengertian kualitas pendidikan arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah *kualitas*, mutu baik buruknya barang.¹⁴

Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.¹⁵ Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.¹⁶ Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.¹⁷

Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya.

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk

pembelajaran, yakni manusia terdidik sesuai dengan standar ideal.

Berdasarkan kriteria *ekstrinsik*, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja. Sedangkan dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasar keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.¹⁸

Interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Di dalam proses ini terdapat dua kegiatan, yaitu proses pembelajaran.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh anak didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan inilah yang berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹ Lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lingkungan kelas dan sekolah. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi pendidik dan setiap pendidik harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu.²⁰

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam hal ini yaitu anak didik melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.²¹

¹³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2.

¹⁴M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 2001), h. 329.

¹⁵Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), h. 28.

¹⁶Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi* November 1997, (Jilid 4; IKIP: 1997), h. 225.

¹⁷Supranta. J, *Metode Riset* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 288.

¹⁸Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h. 33.

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Reneka Cipta, 1987), h. 2.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 30.

²¹Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Konseptual* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 8.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Pembelajaran merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua secara langsung, dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dengan anak didik, anak didik dengan pendidik, dan anak didik dengan lingkungan belajarnya yang diatur pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya pendidik untuk membantu anak didik dalam proses pembelajaran, oleh karena itu posisi pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan pendidik dan anak didik dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang

sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³

Pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau triangulasi antara ketiganya.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomenasosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.²⁴ Selanjutnya Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai penamaan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti.²⁶

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, daftar *statistic* dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.²⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

²²Oemar Hamanik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 57.

²⁷A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), h. 106.

1. Pelaksanaan pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang

Pelaksanaannya Kepala Sekolah diberi wewenang merencanakan sekaligus mengevaluasi kurikulum di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang sedang pelaksana kurikulum adalah pendidik-pendidik dalam kegiatan mengajar.

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan kegiatan belajar mengajar di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yaitu dibagi atas perencanaan tahunan dan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa dalam merencanakan program kegiatan belajar mengajar, perlu menyusun program antara lain:²⁸

(1) Perencanaan program

Penyusunan program adalah memikirkan dan menetapkan tentang apa yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan awal tahun, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan, dan kegiatan menjelang akhir tahun. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, didapat bahwa dalam perencanaan program sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah.²⁹

Adapun dalam perencanaan program, kepala sekolah mengadakan rapat diawal tahun beserta dewan pendidik untuk membahas rencana program satu tahun kedepan. Hal ini dapat diketahui melalui notulen rapat yang diadakan di bulan juli. Dalam rapat tersebut didapat kepala sekolah membuat rencana tahunan yang akan dikembangkan menjadi satuan kegiatan mingguan dan selanjutnya satuan kegiatan

harian. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan pendidik-pendidik yang membenarkan bahwa kepala sekolah memimpin rapat diawal tahun untuk penyusunan program.

2. Strategi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang

Lemahnya dunia pendidikan kita adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses ini anak didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berketerampilan. Untuk anak usia dini pada usia-usia tertentu tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, baik oleh pendidik maupun orangtua, terlihat masih banyak anak-anak yang penakut, tidak mandiri dan tidak percaya diri. Terlebih di sekolah yang kurang inovatif dan kurang kreatif di mana banyak hal saat kegiatan dibantu oleh para pendidik, ketika anak didik selesai mengikuti kegiatan pendidikan pra sekolah, mereka pintar namun menjadi kurang mandiri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasanm ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Kendala Peningkatan Kualitas Pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal atas apa yang telah diharapkan. Salah satunya untuk menciptakan sebuah mutu layanan PAUD yang nantinya berpengaruh terhadap

²⁸Nuhliah, Kepala RA UMDI Awang-Awang, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2021.

²⁹Nuhliah, Kepala RA UMDI Awang-Awang, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2021.

keaktivitas anak usia dini. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah, salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik atau tenaga pendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan pendidik akan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Upaya yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pendidik dalam meningkatkan mutu layanan RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya pendidik dalam meningkatkan mutu layanan RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang diantaranya sebagai berikut:

1) Profesionalitas pendidik

Pengaruh profesionalitas pendidik sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar. Kata professional menunjukkan bahwa pendidik adalah sebuah profesi, yang bagi pendidik seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian ia akan disebut dengan pendidik yang professional. Dengan sikap profesionalitas, maka terjaminnya sebuah pembelajaran bermutu akan mudah tercipta.

2) Suasana kelas yang kondusif (jauh dari keramaian)

Keadaan letak sekolah yang berada di pedesaan dan jauh dari jalan raya mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan adanya suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif maka anak akan tenang dalam belajar, dan anak akan mudah berkonsentrasi ketika pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara

peneliti dengan pendidik RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan pendidik RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang: Alhamdulillah sekolah ini agak jauh dari jalan raya, kalau dekat dengan jalan raya pasti keganggu sama suara kendaraan yang lewat. Kalau sudah begitu kan susah buat konsentrasi. Pendidik juga pasti harus lebih ekstra mengeluarkan suara agar bisa didengar.³⁰

b. Faktor Penghambat

1) Sikap orangtua

Orangtua selalu mengawasi waktu anak saat bermain, terlalu khawatir, menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritik pada anak dan jarang memuji hasil kreativitasnya adalah sebuah lingkungan yang tidak memberi kebebasan pada anak. Sebuah lingkungan yang memberi kebebasan anak untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela, ditertawakan atau dihukum. Jika segala ungkapan itu diterima dan dihargai oleh orangtua, anak akan cenderung mengulangnya, kemudian menjadikannya pola perilaku yang mampu mendorong bakat anak.

2) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang mendukung lancarnya sebuah kegiatan pembelajaran. Namun, terkadang sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, agar tidak menjadi sebuah hambatan, maka perencanaan harus dilakukan dengan benar.

Selain itu pula, di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang terdapat keterbatasan sarana yang disediakan oleh lembaga seperti misalnya terdapat sound

³⁰Patima, Pendidik RA UMDI Awang-Awang, *Wawancara*, tanggal 3 April 2021.

system yang hanya ada satu buah sehingga pemakaian dilakukan secara bergantian dan lain sebagainya.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan pendidik RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang, kendala yang ada ya memang dengan adanya keterbatasan alat, semisal hanya adanya satu sound system saja yang dimiliki. Jadi harus bergantian pemakaiannya. Tapi kadang kita berkoordinasi dengan orangtua siapa tahu ada wali murid yang dapat membantu meminjamkan kepunyaannya.³¹

3) Rumah

Banyak kondisi-kondisi yang mempengaruhi perkembangan anak di rumah. rumahlah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk belajar. Untuk itu penting bagi setiap orangtua agar menyadari bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang unik, pribadi yang mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Tanggungjawab orangtua adalah mengenal potensi anaknya dan dapat menciptakan suasana di dalam keluarga yang dapat memupuk perwujudan bagi anaknya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yaitu dengan cara; perencanaan (*planning*), pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Strategi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, strategi belajar kelompok, strategi

pembelajaran deduktif, dan Strategi induktif.

3. Kendala peningkatan kualitas pembelajaran di RA UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang yaitu sikap orangtua, Faktor sarana dan prasarana, dan rumah/lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, *Media Pembelajaran: Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- E. Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Ni Nyoman Padmadewi, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Buleleng Melalui Pelatihan Strategi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*, (online), http://pasca.undiksha.ac.id/images/img_item/735.doc, diakses pada tanggal 2 Juni 2021, h. 735.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2013.
- Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. NJakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nuhliah, Kepala RA UMDI Awang-Awang, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2021.

³¹Mutmainnah, Pendidik RA UMDI Awang-Awang, Wawancara, tanggal 3 April 2021.